

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi yang erat antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi dapat diartikan sebagai interaksi yang bernilai edukatif yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Di dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, melainkan sebuah kegiatan pemberdayaan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, mampu untuk mengaktifkan siswa sehingga kemauan dan hasil belajar meningkat.

Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran *Saintifik* seperti yang dijelaskan dalam Permedikbud No. 65 tahun 2013 bahwa untuk memperkuat pendekatan *Saintifik*, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery atau inquiry learning*) serta untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru memilih serta menggunakan model pembelajaran. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Setiap model pembelajaran yang akan digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi untuk dapat memilih dan

menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kenyataan yang terjadi, masih terdapat guru yang belum mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan dengan kurang terlihatnya partisipasi siswa serta jarang terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga hasil belajar siswa juga kurang optimal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga perlu mengevaluasi, mengembangkan kreativitas dan terus berinovasi dalam menata desain pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya inovasi dan perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam pola pikir siswa.

Hasil observasi penulis di kelas XI AK I pada proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung sudah menggunakan pendekatan *Saintifik*, namun dalam pengaplikasiannya guru jarang menggunakan metode diskusi dan walaupun berdiskusi hanya sebatas menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dari guru saja.

Berikut tabel penilaian siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020 :

**Tabel 2.1**  
**Nilai Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi**  
**SMK Swasta Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020**

Nilai Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas (T)	%	Tidak Tuntas (TT)	%
UH 1	75	22 Orang	9 Orang	41 %	13 Orang	59 %
UH 2			10 Orang	45 %	12 Orang	55 %

*Sumber: Data Nilai Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020*

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Teladan Sumatera Utara masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) dengan nilai 75. Pada nilai ulangan harian pertama sebanyak 41% siswa tuntas dan 59% siswa tidak tuntas. Dan pada ulangan harian kedua terdapat 45% siswa yang tuntas dan sebanyak 55% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hal di atas memuat penyajian penulis bahwa guru hanya melanjutkan materi tanpa memastikan siswanya benar-benar paham mengenai materi sebelumnya, metode yang digunakan guru dominan metode konvensional dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya diperintahkan untuk mendengarkan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif karena metode yang digunakan guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru sering kesulitan menarik perhatian siswa, banyak siswa yang melewatkan begitu saja pelajaran yang disampaikan guru. Selain permasalahan tersebut, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dalam melakukan proses pembelajaran diperlukan model yang sesuai untuk merangsang pola pikir siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk permasalahan diatas yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik*. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dan memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan, Selain model pembelajaran *Discovery Learning*, Pendekatan *Saintifik* merupakan metode belajar secara ilmiah pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data. Pendekatan ini dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Dengan demikian, melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik*, guru yang berperan sebagai pembimbing akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sehingga proses belajar akan menjadikan aktivitas siswa menjadi lebih menarik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suprihatin, dkk (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya penerapan model *Discovery Learning* berbantuan alat peraga sederhana untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan model *Discovery Learning* pada pelajaran fisika pada akhirnya dapat meningkat.

Selain itu, Sabina (2014) melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran matematis serta dampaknya terhadap *Self Regulated Learning* siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa yang diajarkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik*.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* dalam upaya meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar sangat penting diterapkan agar sekolah, guru, dan siswa, dapat mengatasi dan menjawab masalah yang terdapat di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Teladan Sumatera Utara, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di SMK Teladan Sumatera Utara ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Teladan Sumatera

Utara T.P 2019/2020 ?

3. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020?
5. Apakah aktivitas siswa dan hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar Akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Akuntansi serta tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah dan kemampuan guru dalam hal menerapkan model pembelajaran yang kurang menyenangkan serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Oleh karena itu

diperlukan pemilihan model dan media yang tepat pada saat proses pembelajaran, sehingga menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa berpartisipasi aktif adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik*, dimana pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini membuka kesempatan bagi siswa untuk berpikir sendiri dan lebih aktif dalam kelompoknya, dimana siswa mampu berpikir bersama untuk membahas masalah atau pertanyaan yang diberikan guru dan menyampaikan ilmu yang didapat kepada seluruh siswa di kelas.

Sedangkan pendekatan pembelajaran *Saintifik* adalah pendekatan pembelajaran memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* merupakan gabungan model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok serta dengan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, dan dapat menemukan sumber dari mana saja dan tidak bergantung dengan informasi yang diberikan informasi oleh guru, serta

mampu mengelolah informasi serta mengkomunikasikannya.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara T.P 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Teladan Sumatera Utara, khususnya guru bidang studi Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY